

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KONSEPTUAL PESERTA
DIDIK PADA MATERI MITIGASI BENCANA ALAM**

Wa Luma¹⁾ Eva Marthinu²⁾ Vrita Tri Aryuni³⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP Unkhair

^{2,3)} Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Unkhair

Jln bandara babullah kampus I Akehuda ternate telp (0921) 3121550

E-mail luma8hayatul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain *Nonequivalent groups Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mitigasi bencana alam. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* kelas IPS I eksperimen 22,2 setelah dilakukan *posttest* naik menjadi 72,2. Sedangkan pada hasil belajar *pretest* kelas IPS II kontrol 29,3 setelah dilakukan *posttest* menjadi 62,2. Dari hasil uji-*t* yaitu uji perbedaan rata-rata terhadap data *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha$ yakni $2.819 > 1.711$ dan $0,009 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas XI kelas eksperimen (siswa kelas XI IPS 2) dan kelas kontrol (siswa kelas XI IPS 1) SMA Negeri 2 Kota Ternate, sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual pada materi mitigasi bencana alam. Perbedaan hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tingkat penguasaan siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pada materi mitigasi bencana alam dengan kualifikasi sedang. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran Kontekstual, Mitigasi Bencana Alam

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan bentuk penyelenggaraan sistem pendidikan persekolahan, berlangsung dalam sistem kegiatan belajar secara terjadwal. proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas umumnya di tentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya (siswa). Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peran penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemampuan kesiapan yang harus dimiliki guru antara lain adalah Menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai dengan materi yang digunakan dan kondisi siswa. Hal ini penting karena sesungguhnya sebagaimana pendapat Komalasari (2013), yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dari suatu proses belajar mengajar, yang mengarah pada suatu pandangan bersifat umum yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan menjadi latar belakang metode mengajar secara teoritis. Haerullah (2017) pendekatan pembelajaran merupakan suatu sudut pandang atau pendapat awal yang menjadi prinsip dasar pembelajaran yang mencakup komponen filosofis, psikologis, didaktis dan ekologi pembelajaran, dan sebagai wadah, inspirasi dan latar belakang suatu metode belajar secara teoritis.

Pembelajaran jarang digiring pada kontekstual dunia nyata materi sehingga siswa berimajinasi. Minim dukungan media pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Mengingat banyaknya permasalahan sebagaimana diuraikan diatas, maka sesuai dengan kemampuan penelitian dalam hal waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pembelajaran yang sifatnya hafalan konsep dan jarang digiring pada kontekstual materinya serta pengaruhnya pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran kontekstual efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik pada materi mitigasi bencana alam. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan konseptual antara kelas XI IPS I dan IPS II yang di ajar dengan pembelajaran kontekstual. Perbedaan pengetahuan konseptual antara siswa kelas XI IPS I dan IPS II SMA Negeri 2 Kota Ternate yang diajarkan pada materi pokok mitigasi bencana alam sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual. Keefektifan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pengetahuan konseptual siswa kelas XI IPS I dan IPS II SMA Negeri 2 Kota Ternate pada materi pokok mitigasi bencana alam. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran geografi, utamanya dalam meningkatkan pengetahuan konseptual geografi siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada metode pembelajaran geografi yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil kepembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian *Nonequivalent groups pretest, posttest design*. Desain tersebut menggunakan dua kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh tidak secara acak (Wiersma, 2009). Kelas kontrol dijadikan sebagai pembanding untuk memberikan informasi dalam melihat efektivitas perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Dimana *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen dilakukan sebelum ada perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini dilaksanakan di (SMA) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Ternate, di kelurahan ubo-ubo. Penelitian ini di laksanakan pada semester genap samapai dengan selesai penulisan hasil selama pengumpulan data. Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian (Sandjaja dan Heryanto, 2006). Dari pengertian

tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Ternate yang terdiri dari 3 kelas yakni jumlah IPS I 30 siswa , IPS II siswa 31 dan IPS III siswa 33 dengan jumlah keseluruhan 94 siswa . Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2011). Menurut Sukmadinata (2010) sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen yang digunakan, maka pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tes awal (Pretest), dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen. maka akan semakin setara sehingga peneliti mengambil 2 sampel kelas yaitu kelas XI IPS I (sebagai kelas kontrol) berjumlah 30 siswa dan kelas XI IPS II (sebagai kelas eksperimen) berjumlah 31 siswa sehingga secara keseluruhan berjumlah 61 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar *Pretest*

Sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran Kontektual pada kelas eksperimen dan Konvesional pada kelas kontrol terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal. Adapun hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Jumlah Siswa
Kontrol	39,1	17,4	29,3	16
Eksperimen	30,4	8,7	22,2	10

2. Hasil Belajar *Posttest*

Setelah menerapkan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvesional pada kelas kontrol peneliti melakukan tes akhir. Adapun hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Jumlah Siswa
Kontrol	73,9	43,5	62,2	16
Eksperimen	87	60,9	72,2	10

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya akan diberikan perbandingan rerata hasil belajar serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka digunakan rumus N-Gain sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata		Perubahan Hasil	Gain <g>	Kriteia
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Eksperimen	22,2	72,2	50	0,64	Sedang
Kontrol	29,3	62,2	32,9	0,46	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas yang dilakukan terhadap *pretest* data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, diterapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sig* untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,066 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α (0,066 > 0,05) jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 0,074 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α (0,074 > 0,05) jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Terhadap *Posttest* Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

<i>Test of normality</i>	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	Df	Sig.	
Hasil_Belajar_ <i>posttest</i>	Kontrol	0,182	16	0,161	Normal
	Eksperimen	0,216	10	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas yang dilakukan terhadap *posttest* data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diterapkan taraf signifikannya adalah 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data pada SPSS maka diperoleh *output* nilai *sig* untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,200 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α (0,200 > 0,05) jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest*

kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 0,161 berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai α ($0,161 > 0,05$) jadi, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Terhadap *Pretest* Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pengujian <i>Homogeneity</i>	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,037	0,850	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dari *output* SPSS maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,850, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,850 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Terhadap *Posttest* Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pengujian <i>Homogeneity</i>	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i>	1,121	0,300	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dari *output* SPSS maka diperoleh nilai *sig* sebesar 0,300, berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,300 > 0,05$). Dengan demikian H_0 di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa data *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

4. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji-t telah diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan pembelajaran kontekstual adalah 72,2 dan rata-rata kelas kontrol adalah 62,2. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistic uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Kriteria pengujian adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (nilai *sig* $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hasil pengujian uji t jenis independent sampel $T-t_{test}$ sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji-t jenis *Independen Sampel T-t_{test}* Terhadap Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pengujian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Uji-t <i>Posttest</i>	2,819	1,711	0,009

Pada tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.819, tingkat sig yaitu 0,009 dengan $df = N-2 = 26-2 = 24$ sehingga nilai $t_{tabel} = 1.711$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan dengan cara memperhatikan kaidah keputusannya. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ yakni $2.819 > 1.711$ dan $0,009 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Ternate sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual pada materi mitigasi bencana alam.

Pembahasan

Dalam konteks penelitian ini, keefektifan dapat dilihat dari indikator hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual lebih besar dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* kelas IPS I eksperimen 22,2 setelah dilakukan *posttest* naik menjadi 72,2. Sedangkan pada hasil belajar *pretest* kelas IPS II kontrol 29,3 setelah dilakukan *posttest* menjadi 62,2. Dari hasil uji-t yaitu uji perbedaan rata-rata terhadap data *posttest* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha$ yakni $2.819 > 1.711$ dan $0,009 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas XI kelas eksperimen (siswa kelas XI IPS 2) dan kelas kontrol (siswa kelas XI IPS 1) SMA Negeri 2 Kota Ternate, sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual pada materi mitigasi bencana alam. Perbedaan hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan tingkat penguasaan siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pada materi mitigasi bencana alam dengan kualifikasi sedang. Hasil belajar siswa setelah menggunakan

pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sesuai dengan karakteristiknya, pembelajaran kontekstual mengedepankan keaktifan siswa dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005).

Pembelajaran Kontekstual yaitu siswa melihat secara langsung kejadian-kejadian nyata dan alami. Pengetahuan yang diperoleh tidak sekedar karena hafalan, namun karena pemahaman atas fakta yang diperolehnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjatmiko (2003) menyatakan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan, sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan konseptual dari siswa kelas IPS SMA Negeri 2 Kota Ternate dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2. Terdapat perbedaan pengetahuan konseptual antara kelas IPS I yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan IPS II yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan konseptual antara IPS I lebih tinggi dengan rata-rata 72,2 dibandingkan dengan kelas IPS II yang hanya memperoleh rata-rata pengetahuan konseptual 62,2. Selisih dari kedua rata-rata hasil belajar adalah 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerullah A. dan Hasan S. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta : Lintas Nalar
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama
- Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjamiko. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Weirsmaw. 2009. *Educational Research*. Pehrson. Ninth Editon. San Fransisco.